

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Menurut Notoatmodjo (2010) desain penelitian deskriptif studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam serta menggunakan berbagai teknik secara integratif.

1.2 Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah 1 lansia yang mengalami stroke dengan *hemiparesis* yang sedang menjalani perawatan di rumah. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara ketika sudah ditemukan 1 lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi maka lansia tersebut langsung dijadikan sebagai subjek penelitian.

Subjek penelitian dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Lansia yang mengalami stroke dengan *hemiparesis* (mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuh) dengan kekuatan otot 1-4.
- 2) Lansia (*praseenilis*) berusia 45-59 tahun (Kemenkes RI, 2014).

- 3) Lansia dengan TTV stabil (tekanan darah \leq 150/100 mmHg, frekuensi nadi 60-100 x/menit, frekuensi pernapasan 14-20 x/menit).
- 4) Lansia kooperatif dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- 5) Bersedia menjadi subjek penelitian.

1.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah subjek penelitian yang mengalami stroke dengan *hemiparesis* yang berada di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021.

1.4 Fokus Studi

Fokus studi pada penelitian ini adalah kemandirian pasien lanjut usia yang mengalami stroke dengan *hemiparesis* dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebelum dan setelah latihan *range of motion* (ROM).

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (Setiadi, 2013).

Kemandirian pasien lanjut usia yang mengalami stroke dengan *hemiparesis* dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sebelum dan setelah latihan *range of motion* (ROM) adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas yang meliputi makan (*feeding*), mandi (*bathing*), perawatan diri (*grooming*) berpakaian (*dressing*), buang air kecil (*bladder*), buang air besar (*bowel*), penggunaan toilet,

perubahan posisi, berjalan, dan naik turun tangga yang rutin dilakukan oleh lansia yang mengalami stroke dengan kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya (dengan kekuatan otot 1-4) sebelum dan setelah latihan *range of motion* (ROM) dengan menggerakkan sendi yang terdiri dari leher, bahu, siku, lengan bawah, pergelangan tangan, jari-jari tangan, ibu jari, lutut, pergelangan kaki, dan jari-jari kaki secara bergantian, latihan ROM dilakukan selama 2 minggu secara berturut-turut dengan frekuensi 2 kali sehari (pukul 08.00 wib dan pukul 16.00 wib) selama 10-15 menit yang diukur dengan menggunakan lembar observasi dan panduan wawancara mendalam.

1.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument atau alat ukur berupa lembar observasi, panduan wawancara dan *voice recorder*.

Panduan wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran aktivitas sehari-hari responden sebelum dan setelah latihan ROM yang meliputi 10 poin pertanyaan tentang aktivitas sehari-hari diantaranya: makan (*feeding*), mandi (*bathing*), perawatan diri (*grooming*) berpakaian (*dressing*) buang air kecil (*bladder*), buang air besar (*bowel*), penggunaan toilet, perubahan posisi, berjalan, dan naik turun tangga. *Voice recorder* digunakan sebagai salah satu alat yang membantu peneliti untuk merekam jawaban atau ungkapan subjek penelitian selama proses wawancara. Lembar observasi digunakan untuk memvalidasi kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari pada lansia yang mengalami stroke dengan *hemiparesis*.

1.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mengetahui secara mendalam tentang gambaran aktivitas sehari-hari lansia yang meliputi makan (*feeding*), mandi (*bathing*), perawatan diri (*grooming*) berpakaian (*dressing*) buang air kecil (*bladder*), buang air besar (*bowel*), penggunaan toilet, pengaturan posisi, berjalan, dan naik turun tangga sebelum dan setelah latihan ROM. Selama melakukan wawancara jawaban atau pernyataan subjek penelitian direkam atas seizin yang bersangkutan. Wawancara dilakukan sebelum dan setelah latihan ROM dengan waktu 30 sampai 60 menit setiap kali wawancara.

b. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung untuk mengamati kemampuan responden dalam pemenuhan makan (*feeding*), mandi (*bathing*), perawatan diri (*grooming*) berpakaian (*dressing*) buang air kecil (*bladder*), buang air besar (*bowel*), penggunaan toilet, perubahan posisi, berjalan, dan naik turun tangga sebelum dan setelah latihan ROM. Selama wawancara dilakukan observasi kepada subjek penelitian. Wawancara dan observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum latihan ROM dan setelah latihan ROM.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Malang sebagai pengantar melaksanakan penelitian.
 - b. Setelah mendapat izin dari Bakesbangpol, peneliti membawa surat pengantar dari Bakesbangpol untuk ditindaklanjuti mengenai izin studi pendahuluan dan penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
 - c. Setelah mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, peneliti memberikan surat izin kepada Puskesmas Pagelaran untuk mendapatkan izin pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Melakukan identifikasi terhadap lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran untuk menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi.
 - b. Setelah menemukan 1 subjek penelitian yang sesuai, peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian dengan didampingi petugas puskesmas desa Pagelaran untuk mengunjungi rumah subjek. Peneliti kemudian memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerahasiaan data, dan prosedur penelitian.

- c. Setelah mendapat penjelasan, subjek penelitian menandatangani lembar *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian.
- d. Kemudian pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang aktivitas sehari-hari subjek sebelum dilakukan latihan *range of motion* (ROM). Setiap wawancara dilaksanakan selama 30-60 menit.
- e. Saat melakukan proses wawancara, peneliti berperan sebagai tetangga, berpenampilan seperti biasa dengan menggunakan baju sehari-hari serta tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan *faceshield* untuk membangun suasana nyaman dan aman selama proses wawancara.
- f. Pada pertemuan berikutnya peneliti melakukan latihan *range of motion* (ROM) kepada subjek penelitian selama 2 minggu secara terus menerus dengan frekuensi 2 kali sehari (pukul 08.00 wib dan pukul 16.00 wib) selama 10-15 menit dimana tiap gerakan diulang sebanyak 5 kali. Latihan dilakukan secara terbimbing oleh peneliti setiap hari selama 28 kali pertemuan. Sebelum latihan ROM peneliti terlebih dahulu mengukur TTV yang meliputi tekanan darah, nadi dan RR.
- g. Latihan ROM dilakukan mulai dari menggerakkan sendi yang terdiri dari leher, bahu, siku, lengan bawah, pergelangan tangan, jari-jari tangan, ibu jari, lutut, pergelangan kaki, dan jari- jari kaki secara bergantian pada ekstremitas yang mengalami *hemiparesis* maupun yang sehat sesuai SOP yang terlampir (*lampiran 5*).

- h. Pada pertemuan terakhir peneliti melakukan wawancara tentang aktivitas sehari-hari subjek penelitian setelah dilakukan latihan *range of motion* (ROM) sekaligus mengobservasi kemampuan subjek dalam melakukan aktivitas sehari-hari untuk memvalidasi kebenaran terhadap pernyataan yang telah diungkapkan subjek. Setiap wawancara dilaksanakan selama 30-60 menit.

1.8 Pengolahan dan Analisis Data

Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas sehari-hari yang telah diungkapkan subjek penelitian. Peneliti mendengarkan *voice recorder* untuk memahami apa yang disampaikan subjek penelitian tentang gambaran aktivitas sehari-hari selama menjalani perawatan stroke di rumah. Hasil observasi diolah dengan cara mencatat hasil pengamatan tentang kemampuan subjek dalam aktivitas sehari-hari yang ditulis secara narasi dalam bentuk deskripsi kemampuan subjek sebelum dan setelah latihan ROM untuk memudahkan peneliti dalam memvalidasi kesesuaian antara apa yang diungkapkan dan apa yang dilakukan subjek penelitian.

Berdasarkan hasil transkrip tersebut, peneliti meminta subjek untuk membaca kembali transkrip wawancara yang telah ditulis peneliti, kemudian subjek penelitian diminta untuk memberikan umpan balik apakah transkrip hasil wawancara tersebut telah sesuai dengan maksud yang disampaikan subjek terkait gambaran aktivitas sehari-harinya. Peneliti membaca kembali transkrip hasil

wawancara kemudian difokuskan pada kalimat-kalimat yang secara langsung berhubungan dengan kemampuan dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Bila ada pernyataan yang belum jelas peneliti kembali kepada subjek penelitian untuk meminta klarifikasi atau penjelasan ulang.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif induktif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang aktivitas sehari-hari sebelum dan setelah diberikan latihan *range of motion* (ROM) berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Peneliti menyimpulkan tentang gambaran kemandirian dalam memenuhi aktivitas sehari-hari berdasarkan ungkapan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap subjek penelitian.

Apabila lansia mengungkapkan dapat menjalankan aktivitasnya sendiri dan mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain maka lansia tersebut dapat dikategorikan mandiri. Apabila lansia mengungkapkan masih adanya kesulitan dalam melakukan beberapa aktivitas dan memerlukan sedikit bantuan orang lain maka lansia dikategorikan ketergantungan sebagian (*partial care*). Apabila lansia mengungkapkan kesulitan dalam melakukan aktivitas dan tidak dapat melakukan tugas tanpa bantuan orang lain maka dikategorikan ketergantungan penuh (*total care*).

1.9 Penyajian Data

Penyajian data dalam metode studi kasus ini disajikan dalam bentuk narasi atau tekstular yang sudah melalui proses pengolahan data. Setelah data terkumpul

dari hasil wawancara dan observasi tentang aktivitas sehari-hari sebelum latihan *range of motion* (ROM) serta aktivitas sehari-hari setelah latihan *range of motion* (ROM) maka data akan dinarasikan dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya.

1.10 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menjunjung tinggi etika penelitian yang meliputi:

1. Hak Otonomi (*Autonomy*)

Peneliti memberi hak otonomi kepada subjek penelitian dengan cara memberikan kebebasan kepada subjek untuk ikut serta atau tidak dalam penelitian. Untuk memenuhi hak tersebut peneliti memberikan *inform consent* sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi subjek penelitian. Peneliti menjelaskan mengenai prosedur penelitian kepada subjek dengan melakukan wawancara dan observasi serta didokumentasikan dengan menggunakan alat perekam suara dan deskripsi tertulis dengan diketahui oleh kedua belah pihak. Dalam penelitian ini subjek penelitian menerima untuk ikut serta dalam penelitian tanpa paksaan.

2. Prinsip Manfaat (*Beneficiency*)

Peneliti menjelaskan mengenai manfaat penelitian ini kepada subjek penelitian tentang latihan ROM yang diberikan guna meningkatkan kemandirian subjek dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Peneliti melakukan latihan ROM kepada subjek lebih kurang 10-15 menit. Subjek kooperatif melakukan latihan ROM di setiap pertemuannya.

3. Prinsip *Non-Maleficience*

Partisipasi subjek penelitian dihindarkan dari segala bahaya atau resiko terhadap perlakuan yang diberikan dengan cara melakukan pengukuran tekanan darah dan menanyakan mengenai keluhan yang dirasakan sebelum dilakukan latihan ROM serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek penelitian selama diberikan latihan ROM dengan memberhentikan terlebih dahulu latihan ROM kemudian merujuk ke fasilitas kesehatan. Sebagai kompensasi subjek penelitian diberikan bantuan tunai terhadap suatu kejadian yang tidak diinginkan pada subjek penelitian.

4. Prinsip Kerahasiaan (*right to privacy*)

Untuk menjaga prinsip kerahasiaan nama subjek hanya akan menggunakan kode saja (anonim) atau hanya menyebutkan nama inisial misal Ny.X atau Tn.X. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek penelitian dengan menyimpan data dalam bentuk rekaman yang hanya bisa diakses oleh peneliti yang akan disimpan selama 5 tahun dan kemudian akan dimusnahkan dengan cara menghapus setiap rekaman. Sedangkan data dalam bentuk *hardfile* akan disimpan oleh peneliti dan institusi yang memiliki hak publikasi.